

KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN ASPEK PSIKOLOGIS AKIBAT BENCANA ALAM: A LITERATURE REVIEW

Nursing Provisions in Psychological Aspect Management of Natural Disasters: A Literature Review

Arif Munandar¹, Shanti Wardaningsih²

¹ Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Dosen Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 085253708078
e-mail: arifm96553@gmail.com

ABSTRAK

Bencana alam adalah suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Oleh karena itu, perlunya kesiapsiagaan perawat terlebih khusus pada aspek psikologis disamping dari aspek fisik. Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan studi literature dari beberapa database, yaitu PubMed dan BioMedCentral (BMC) Psychiatry. Secara total, *literature review* terdiri dari 10 jurnal; 4 penelitian melaporkan hasil yang efektif diantaranya pengetahuan, keterampilan, kesadaran diri, minat, intelektual, kerjasama, dan motivasi perlu dipersiapkan untuk mendukung penanggulangan bencana, 5 penelitian melaporkan bahwa perawat perlu mempersiapkan diri pada aspek psikologis berupa kognitif, intelektual, minat, sikap, pendidikan keterampilan klinis dan pemahaman penyelamatan dengan prinsip-prinsip dasar dukungan psikososial. Satu penelitian melaporkan hasil bahwa perlunya pelatihan bagi administrator pada manajemen rumah sakit dalam siaga bencana. Aspek psikologis sangat penting yang harus disiapkan oleh tenaga perawat dalam menghadapi bencana alam, sehingga mencegah timbulnya dampak psikologis

Kata Kunci: Kesiapsiagaan perawat, aspek psikologis dan bencana alam.

ABSTRACT

Natural disasters are an event or series of events caused by natural phenomena such as earthquakes, tsunamis, volcanoes, floods, droughts, hurricanes and landslides, resulting in human casualties, environmental damage, property losses objects, and psychological effects. Aim is know nurse preparedness in psychological aspect in facing natural disaster. The writing of this journal uses a literature study approach from several sources selected based on the criteria set by the author. The research journal was obtained from several databases, namely PubMed and BioMedCentral (BMC) Psychiatry. In total, the literature review consists of 10 journals, 4 studies report effective outcomes including knowledge, skills, self-awareness, interest, intellectual, cooperation, and motivation need to be prepared to support disaster management, 5 research reports that nurses need to prepare themselves on the psychological aspect in the form of cognitive, intellectual, interest, attitude, clinical skills education and rescue comprehension with basic principles of psychosocial support. Last 1 study reported the result that the need for training for administrators on hospital management in disaster preparedness. The psychological aspect is very important that must be prepared by the nurse in facing natural disaster, thus preventing the occurrence of psychological impact.

Keywords: *nurse preparedness, psychological aspect and natural disaster*

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong rawan terhadap kejadian bencana alam, Secara geografis

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng benua Asia, benua Australia, samudera Hindia

dan samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk *vulkanik (volcanic arc)* yang memanjang dari pulau Sumatera-Jawa-Nusa-Tenggara-Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik dan dataran rendah yang sebagian besar didominasi oleh rawa – rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus terjadinya rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor (Alzahrani & Kyratsis, 2017).

Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Arnold, 1986 dalam Alzahrani & Kyratsis, 2017) Wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan dengan cirinya adanya cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim seperti ini digabungkan dengan kondisi topografi permukaan dan batuan yang relatif beragam baik secara fisik maupun kimiawi, menghasilkan kondisi tanah yang subur (Labrague, Yboa, McEnroe-Petite, Lobrino, & Brennan, 2016). Sebaliknya, kondisi ini dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan (Al-rousan, Rubenstein, & Wallace, 2014). Bencana alam adalah peristiwa luar biasa yang dapat menimbulkan penderitaan luar biasa pula bagi yang mengalaminya, hal tersebut akan menimbulkan luka, cedera, dan dampak psikologis atau kejiwaan (Chopra & Venkatesh, 2015).

Kejadian bencana alam dapat menimbulkan permasalahan di bidang kesehatan antara lain lumpuhnya ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, stres atau gangguan kejiwaan (Alzahrani & Kyratsis, 2017). Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah strategis misalnya kesiapsiagaan dari perawat itu sendiri (Labrague et al., 2016). Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk

mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya (Seyedin, Abbasi Dolatabadi, & Rajabifard, 2015).

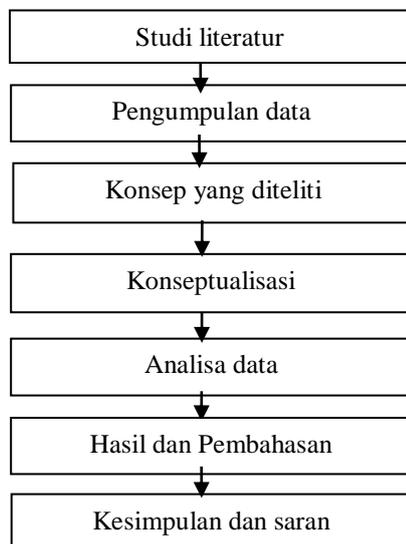
Strategis kesiapsiagaan ini sangat penting, khususnya perawat untuk penanggulangan bencana (Tzeng et al., 2016). Perawat sebagai lini terdepan pada pelayanan kesehatan mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam penanganan korban bencana alam (Ahmadi, Rahimi Foroushani, Tanha, Bolban Abad, & Asadi, 2016). Saat ini kebutuhan tenaga perawat untuk menangani korban bencana di masyarakat merupakan kebutuhan terbesar yaitu sebanyak 33 % dari seluruh tenaga kesehatan yang terlibat (Yan, Turale, Stone, & Petrini, 2015). Tenaga perawat merupakan tonggak pertama yang akan dicari oleh masyarakat yang terkena musibah bencana. Fenomena inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui apa yang harus disiapkan perawat pada aspek psikologis dalam menghadapi bencana alam.

METODE

Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penulisan. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008:3 dalam Nursalam 2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi *literatur review* yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan Penulis melakukan studi literatur ini dilakukan oleh penulis setelah mereka menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

Data yang digunakan berasal dari jurnal *literature review* yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan dari 288 sumber literatur menjadi 20 literatur berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh Penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria yang dimaksud meliputi tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2013 sampai dengan 2017, kesesuaian *keyword* penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti Pubmed (www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed) dan juga *Biomed Central (BMC) Psychiatry* (www.ncbi.nlm.nih.gov/biomedcentral). Cara penulisan yang efektif untuk *setting* jurnal dengan memasukkan kata kunci sesuai judul Penulisan seperti “*Preparedness nurse AND psychological aspect AND natural disasters*”.

Secara sistematis langkah-langkah dalam penulisan *literature review* seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur konsep yang diteliti.

Analisa data

Memulai dengan materi hasil penulisan yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain, misalnya dengan melihat tahun penulisan (tahun 2013-2017). Membaca abstrak

setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam suatu jurnal. Mencatat point-point penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber – sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016).

Setiap jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria, dibuat sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan terkait tentang kesiapsiagaan perawat jiwa pada aspek psikologis dalam menghadapi bencana alam. Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa tabel yang berisi nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, intervensi, sampel, instrumen (alat ukur), hasil dan konflik teori. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa kesiapsiagaan apa saja yang dilakukan oleh perawat jiwa pada aspek psikologi dalam menghadapi bencana alam dalam bentuk pembahasan. Kriteria inklusi pada literatur ini yaitu artikel bahasa Inggris dengan tanggal publikasi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, artikel dalam bentuk full teks. Kriteria eksklusi yaitu artikel publikasi tidak dalam bentuk publikasi tidak asli seperti surat ke editor, abstrak saja dan buku.

Fokus utama dari *literatur review* ini adalah pada kesiapsiagaan perawat jiwa pada aspek psikologis dalam menghadapi bencana alam. Hasil pencarian melalui *review* Sebanyak 288 jurnal diidentifikasi dan dilakukan kriteria kelayakan. Kemudian setelah itu disaring didapatkan 68 jurnal, selanjutnya

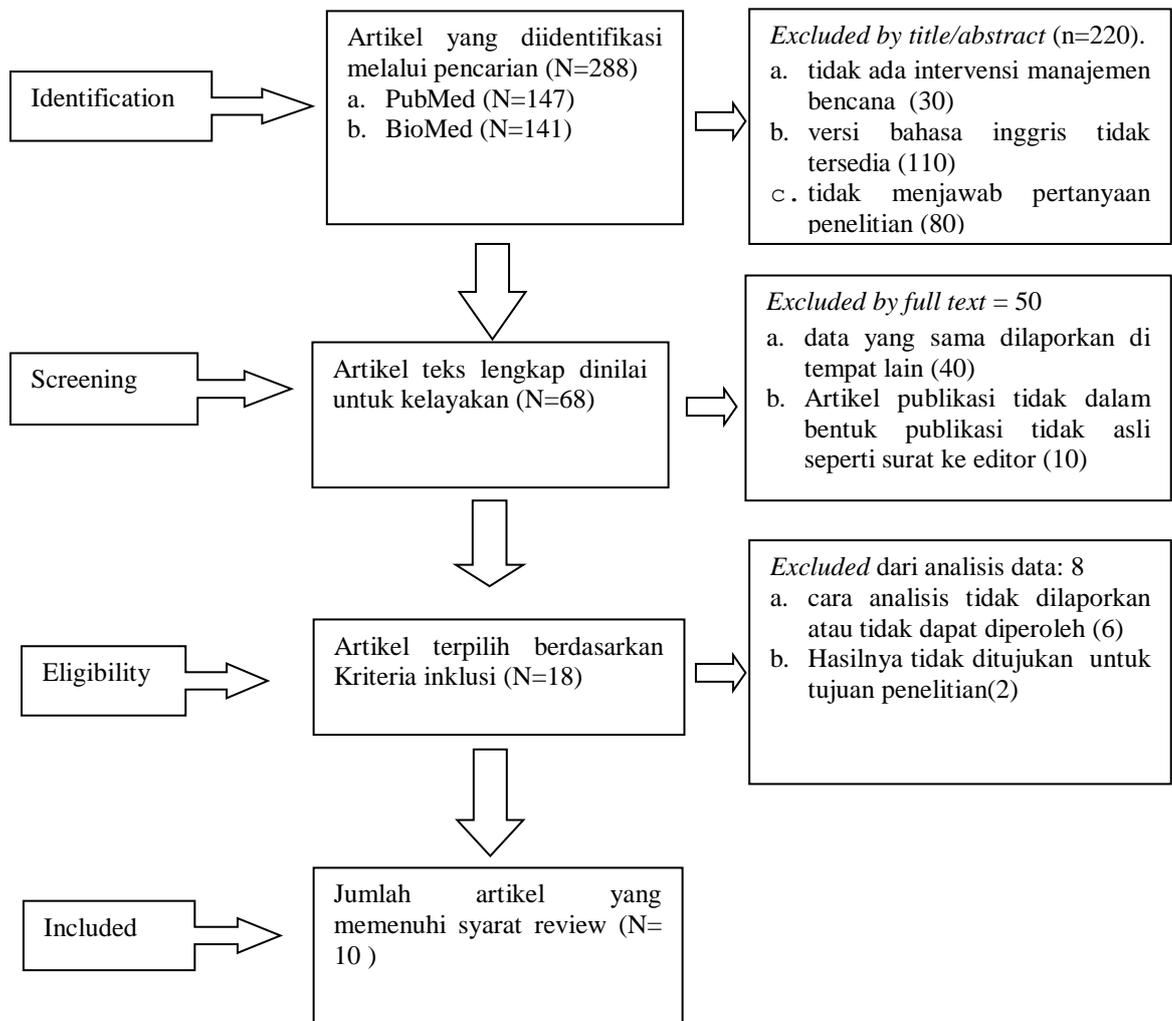
dilakukan *excluded studies* didapatkan 18 jurnal, setelah itu *excluded studies* lagi berdasarkan kriteria inklusi sehingga jumlah total artikel yang memenuhi syarat untuk *review* adalah 10 jurnal sebagaimana digambarkan dalam Gambar 2.

METODE

Di antara 10 jurnal yang direview, terdapat 5 jurnal yang memiliki desain *cross sectional* (Alzahrani & Kyratsis, 2017), (Berhanu, Abrha, Ejigu, & Woldemichael, 2016), (Labrague et al., 2016), (Tzeng et al., 2016), dan (Seyedin et al., 2015), 4 jurnal yang menggunakan penelitian kualitatif (Rabiei, Nakhaee, &

Pourhosseini, 2014), (Yu et al., 2013), (Moghaddam, Saeed, Khanjani, & Arab, 2014) dan (Shabanikiya, Gorgi, Seyedin, & Jafari, 2016) dan 1 jurnal yang menggunakan Studi deskriptif (Yan et al., 2015).

Dari 10 jurnal yang direview, terdapat 9 jurnal menggunakan program pendidikan dan pelatihan manajemen bencana (Alzahrani & Kyratsis, 2017); (Berhanu et al., 2016); (Rabiei et al., 2014); (Yu et al., 2013); (Moghaddam et al., 2014); (Labrague et al., 2016); (Tzeng et al., 2016); (Yan et al., 2015); dan (Seyedin et al., 2015) dan 1 jurnal menggunakan Program pelatihan administrator rumah sakit siaga bencana (Shabanikiya et al., 2016)



Gambar 2. Proses Pencarian Artikel

Tabel. 1 Studi Karakteristik

Authors (Year)	Study design	Intervention (procedure)	Sample	Instrumen	Result	Conflict of theory
Fuad Alzahrani dan Yiannis Kyratsis., (2016)	A cross-sectional design	Program pendidikan dan pelatihan manajemen bencana	350 responden (Saudi Arabia)	Kuesioner	Pengetahuan keterampilan dan kesadaran perawat darurat dalam kesiapsiagaan bencana sangat rendah dan sering adanya kesalahpahaman dalam proses manajemen bencana.	Manajemen bencana diperlukan oleh perawat darurat di suatu pelayanan dengan didukung oleh keterampilan yang professional dan pengetahuan.
Negalign Berhanul et al., (2016)	A cross-sectional study	Pelatihan kesiapsiagaan dan tanggap bencana	377 responden (Ethiopia)	Kuesioner terstruktur	(92,8%) peserta membutuhkan pelatihan tambahan kesiapsiagaan dan respons bencana, prinsip dasar bantuan psikologis (46,9%), pelatihan strategis kesiapsiagaan (71,1%) dan keterampilan komunikasi (76,9%).	Profesional kesehatan memiliki pemahaman terbatas tentang konsep bencana dan respon terhadap bencana spesifik tertentu serta memiliki kesempatan terbatas untuk melakukan pelatihan manajemen bencana.
Rabiei., et al (2014)	Peneitian kualitatif	Pelatihan manajemen bencana	26 responden (Iran)	Wawancara mendalam , pertanyaan semi-terstruktur terbuka.	Penanganan dampak psikologis bencana masih lemah, seperti pemahaman penyelamatan dengan prinsip-prinsip dasar dukungan psikososial dan penghentian dukungan psikologis.	Manajemen bencana didukung oleh dukungan psikososial, peningkatan pendidikan disemua tingkatan, struktur manajemen bencana, dan program penanganan dampak psikologis bencana.
Luo, et al., (2013)	Penelitian kualitatif	Pelatihan manajemen bencana	250 Respon- den (China)	Kuesioner	Perawat komunitas di negara Cina memiliki suatu dasar kemampuan keterampilan dalam strategis penanggulangan bencana.	Perawat komunitas memiliki kualifikasi dasar dan kompetensi untuk melakukan tugas mengenai respon dalam manajemen bencana.

Tabel. 1 Studi Karakteristik (lanjutan)

Authors (Year)	Study design	Intervention (procedure)	Sample	Instrumen	Result	Conflict of theory
Moghadam, et al (2014)	Penelitian kualitatif	Pelatihan keterampilan manajemen bencana	23 Perawat (Iran)	Wawancara semi terstruktur	Persyaratan dalam mendukung penanganan bencana berupa dukungan psikologis berupa kognitif dan intelektual, minat, sikap, pendidikan keterampilan klinis, manajemen bencana yang tepat dan kerjasama kelompok.	Persyaratan untuk bantuan bencana berupa, tenaga kesehatan (perawat) yang tanggap terhadap bencana, pengalaman dalam pelatihan dan lokakarya manajemen bencana serta kerjasama antar stakeholder baik pemerintah maupun swasta.
Yan, et al (2015)	Studi deskriptif	Pendidikan dan pelatihan keperawatan bencana	139 Perawat (China)	Kuesioner	Krisis psikologis erat kaitannya dengan moral atau masalah etika seorang perawat menghadapi kejadian bencana seperti bantuan gempa. Namun, belum ada sedikit pertimbangan yang diberikan pada kesiapan etika perawat untuk tanggap terhadap situasi bencana.	Efek psikologis jangka panjang dari bencana mungkin lebih banyak menghancurkan daripada efek fisik.
Seyedin, et al., (2015)	A cross-sectional	Pelatihan dan pendidikan manajemen tanggap bencana	110 perawat darurat (Iran)	kuesioner	Kurangnya pengetahuan perawat tentang respon terhadap situasi bencana menunjukkan defisiensi dalam sistem manajemen bencana sehingga perlu adanya pelatihan tahunan, lokakarya, dan program pendidikan berkelanjutan bagi perawat.	Pengetahuan perawat menentukan persyaratan menjadi perawat darurat untuk siaga bencana.
Shabaniki ya, et al., (2016)	Penelitian kualitatif	Program pelatihan administrator rumah sakit siaga bencana	28 administrator rumah sakit (Iran)	Wawancara semi terstruktur	Manajemen rumah sakit mengalami krisis karakteristik manajerial, karakteristik pribadi dan persyaratan tertentu dalam manajemen siaga bencana.	Administrator di rumah sakit perlu program pelatihan untuk merancang strategi dalam menghadapi bencana

Tabel. 1 Studi Karakteristik (lanjutan)

Authors (Year)	Study design	Intervention (procedure)	Sample	Instrumen	Result	Conflict of theory
Tzeng, et al (2016)	Cross-sectional	Pelatihan kesiapsiagaan tanggap bencana	311 perawat (Taiwan)	Kuesioner	Mayoritas perawat rumah sakit menunjukkan kesiapan untuk menanggapi bencana dan paling banyak dikaitkan dengan pelatihan terkait bencana perawat, pengalaman dalam tanggap bencana dan perawatan intensif.	Pelatihan terkait bencana harus disertakan dalam program sarjana dan kursus pendidikan untuk membantu perawat rumah sakit mengenali dan memperbaiki kesiapan untuk merespon bencana di luar lingkungan rumah sakit.
Labrague, (2015)	Cross-sectional	Pendidikan dan pelatihan manajemen bencana	200 Perawat (Philipina)	Wawancara	Perawat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka tidak cukup disiapkan untuk bencana dan juga tidak menyadari protokol manajemen bencana di tempat kerja (n = 136, 80%)	Perlunya rumah sakit harus mempertimbangkan pengembangan pendidikan & pelatihan manajemen bencana keperawatan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada beberapa jurnal yang direview tersebut diatas, terdapat 4 jurnal yang menyimpulkan bahwa pengetahuan, keterampilan, kesadaran diri, minat, intelektual, kerjasama, dan motivasi perlu dipersiapkan untuk mendukung penanggulangan bencana (Alzahrani & Kyratsis, 2017), (Labrague et al., 2016), (Tzeng et al., 2016), dan (Seyedin et al., 2015). Sementara 5 jurnal (Rabiei et al., 2014), (Yu et al., 2013), (Berhanu et al., 2016), (Yan et al., 2015), dan (Moghaddam et al., 2014) yang menyimpulkan bahwa perawat perlu mempersiapkan diri pada aspek psikologis berupa kognitif, intelektual, minat, sikap, pendidikan keterampilan klinis dan pemahaman penyelamatan dengan prinsip-prinsip dasar dukungan psikososial. Sementara 1 jurnal (Shabanikiya et al., 2016) yang menyimpulkan perlunya pelatihan bagi administrator pada manajemen rumah sakit dalam siaga bencana.

Secara total, *literature review* ini terdiri dari 10 jurnal. Dari jurnal tersebut, melaporkan bahwa persepsi perawat tentang aspek psikologis adalah perawat harus mampu mengatasi berbagai masalah kesehatan pasien termasuk masalah psikologisnya, perawat tidak hanya berfokus pada masalah fisik saja yang dialami pasien. Kegagalan dalam mengatasi masalah psikologis pasien bisa berdampak pada semakin memburuknya keadaan pasien karena pasien mungkin akan mengalami kecemasan yang semakin berat dan menolak pengobatan (Fuad Alzahrani dan Yiannis Kyratsis., 2016; Moghaddam, N.M et al 2014; Seyedin, H et al., 2015; Luo, Y et al., 2013). Ketika merawat pasien, perawat dituntut untuk secara seimbang memenuhi kebutuhan fisik dan emosional dirinya maupun pasien dan keluarganya. Untuk mencapai keseimbangan ini perawat harus mempunyai pengetahuan tentang bagaimana keperawatan yang dialami

mempengaruhi kesehatan psikososial pasien, keluarga dan petugas kesehatan.

Dalam keperawatan, keadaan sehat dan sakit jiwa merupakan suatu rentang yang dinamis dari kehidupan seseorang. Keadaan psikis pasien sangat besar pengaruhnya terhadap kedinamisan dari rentang sehat-sakit jiwa. Seseorang mengalami stress yang berat dimana pasien mengalami kehilangan kesehatan, kehilangan kemandirian, kehilangan rasa nyaman dan rasa sakit akibat penyakit yang dideritanya (Stuart W. Gail, 2016). Di beberapa rumah sakit di luar negeri, dominan persiapan atau kesiapsiagaan tenaga perawat dalam menghadapi bencana masih belum efektif dan masih mengalami kendala, diantaranya kurangnya pendidikan seorang perawat, dimana dalam suatu rumah sakit masih adanya tenaga berpendidikan diploma yang kompetensi maupun kualifikasinya sangat jauh dari tuntutan kerja dalam bidang kesehatan yang berhubungan langsung dalam penanganan bencana.

Pernyataan peneliti dari penelitian tersebut didukung oleh teori Happell (2009) yang menyatakan bahwa perawat berada dalam posisi untuk membantu mengatasi kesehatan jiwa pada saat krisis atau bencana, maka diperlukan dukungan psikologis berupa pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut terkait dengan teknik intervensi krisis dan bencana yang merupakan suatu keterampilan klinis yang penting bagi semua perawat, di luar dari tatanan klinis atau praktik spesialis (Happell et al, 2009 dalam Stuart, 2016). Disamping itu, pelatihan manajemen penanggulangan bencana sangat jarang dilakukan kepada tenaga perawat di pelayanan maupun di pendidikan, sehingga keterampilan, pengetahuan dan keahlian perawat dalam penanggulangan bencana tidak sesuai prosedur dan membuat penanganan bencana berjalan lambat dan tidak efektif ((Tzeng et al., 2016); (Yan et al., 2015); dan (Yu et al., 2013)).

Penatalaksanaan penanggulangan bencana di beberapa negara, hanya

sebatas pelatihan penanganan dasarnya saja, berfokus pada aspek fisiknya saja, jarang melakukan penanganan pada aspek psikologis, sehingga tidak heran, banyak korban bencana yang mengalami gangguan psikologis akibat dari bencana tersebut berupa post trauma stress disorders (PTSD) berkepanjangan, stres bahkan depresi. PTSD ini sering ditemukan muncul pada diri korban yang kemudian memberikan pengaruh negative terhadap kondisi fisik, mental, maupun social mereka (Ali Rabiei., et al 2014 dan Moghaddam, et al, 2014).

Aspek psikologis jika diabaikan, akan mengakibatkan beberapa hal, diantaranya adalah korban bencana akan mengalami perasaan yang tidak berdaya dan tidak dapat mengontrol stres yang ditimbulkan akibat bencana, post trauma stress disorders (PTSD), kemudian akan terjadi gangguan emosional, kecemasan, depresi, gangguan tidur, keluhan somatis dan masalah perilaku (Happell et al, 2009 dalam Stuart, 2016 hal. 135, (Ulfat, Shaheen, Riaz, & Said, 2015) dan (Ahayalimudin & Osman, 2016).

SIMPULAN

Aspek psikologis harus dimiliki dan membutuhkan kesiapsiagaan pada diri seorang perawat (Ayuba et al., 2015), khususnya perawat jiwa dalam menghadapi bencana, aspek psikologis yang dimaksud berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan, intelektual, ketelitian dan kecepatan kerja, kerjasama, percaya diri, kemandirian, ketekunan, kemampuan bahasa, kemampuan berpikir logis, kemampuan verbal, motivasi berprestasi dan memahami perasaan orang lain. Aspek psikologis ini sangat penting yang harus disiapkan oleh tenaga perawat dalam menghadapi situasi kejadian bencana (Abdelghany Ibrahim, 2014), sehingga mencegah timbulnya dampak psikologis baik pada diri perawat sendiri maupun pada korban yang ditangani berupa gangguan kejiwaan (depresi, kecemasan

dan gangguan mental lainnya) akibat bencana yang terjadi.

Analisis ini menunjukkan bahwa aspek psikologis merupakan langkah strategis dalam upaya penanggulangan bencana pada bidang kejiwaan dan menghindari timbul gangguan kejiwaan lainnya yang tidak diinginkan. Hasil diambil dari jurnal yang melaporkan hasilnya dalam bahasa Inggris, berarti ada risiko gagal memasukkan data yang relevan. Upaya ini dilakukan untuk meminimalkan risiko studi yang hilang dengan melakukan pencarian manual tambahan dari daftar referensi dan kontak penulis langsung untuk data yang tidak dilaporkan langsung diartikel yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany Ibrahim, F. A. (2014). Nurses Knowledge, Attitudes, Practices and Familiarity Regarding Disaster and Emergency Preparedness – Saudi Arabia. *American Journal of Nursing Science*, 3(2), 18. <http://doi.org/10.11648/j.ajns.2014.0302.12>
- Ahayalimudin, N., & Osman, N. N. S. (2016). Disaster management: Emergency nursing and medical personnel's knowledge, attitude and practices of the East Coast region hospitals of Malaysia. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 19(4), 203–209. <http://doi.org/10.1016/j.aenj.2016.08.001>
- Ahmadi, B., Rahimi Foroushani, A., Tanha, N., Bolban Abad, A. M., & Asadi, H. (2016). Study of Functional Vulnerability Status of Tehran Hospitals in Dealing With Natural Disasters. *Electronic Physician*, 8 (11), 3198–3204. <http://doi.org/10.19082/3198>
- Al-rousan, T. M., Rubenstein, L. M., & Wallace, R. B. (2014). Preparedness for Natural Disasters Among Older US Adults: A Nationwide Survey. *American Journal of Public Health*, 104(3), 506–511. <http://doi.org/10.2105/AJPH.2013.301559>
- Alzahrani, F., & Kyratsis, Y. (2017). Emergency nurse disaster preparedness during mass gatherings: a cross-sectional survey of emergency nurses' perceptions in hospitals in Mecca, Saudi Arabia. *BMJ Open*, 7(4), e013563.
- Ayuba, S. B., Danjuma, A., Nassa, Y. G., Joseph, I., Matthew, A. W., & Micheal, S. N. (2015). Role of the Nurse in Emergency Preparedness: A Survey of Secondary Health Facilities in Northern, Nigeria. *World Journal of Preventive Medicine*, 3(3), 54–60.
- Berhanu, N., Abrha, H., Ejigu, Y., & Woldemichael, K. (2016). Knowledge, experiences and training needs of health professionals about disaster preparedness and response in southwest Ethiopia: a cross sectional study. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 26(5), 415. <http://doi.org/10.4314/ejhs.v26i5.3>
- Chopra, B. K., & Venkatesh, M. D. (2015). Dealing with disasters: Need for awareness and preparedness. *Medical Journal, Armed Forces India*, 71(3), 211.
- Labrague, L. J., Yboa, B. C., McEnroe-Petite, D. M., Loblino, L. R., & Brennan, M. G. B. (2016). Disaster Preparedness in Philippine Nurses: Disaster Preparedness in Nurses. *Journal of Nursing Scholarship*, 48(1), 98–105. <http://doi.org/10.1111/jnu.12186>
- Moghaddam, M. N., Saeed, S.,

- Khanjani, N., & Arab, M. (2014). Nurses' requirements for relief and casualty support in disasters: a qualitative study. *Nursing and Midwifery Studies*, 3(1).
- Rabiei, A., Nakhaee, N., & Pourhosseini, S. S. (2014). Shortcomings in dealing with psychological effects of natural disasters in Iran. *Iranian Journal of Public Health*, 43(8), 1132.
- Seyedin, H., Abbasi Dolatabadi, Z., & Rajabifard, F. (2015). Emergency Nurses' Requirements for Disaster Preparedness. *Trauma Monthly*, 20(4).
<http://doi.org/10.5812/traumamon.29033>
- Shabanikiya, H., Gorgi, H. A., Seyedin, H., & Jafari, M. (2016). Assessment of Hospital Management and Surge Capacity in Disasters. *Trauma Monthly*, 21(2).
<http://doi.org/10.5812/traumamon.30277>
- Tzeng, W.-C., Feng, H.-P., Cheng, W.-T., Lin, C.-H., Chiang, L.-C., Pai, L., & Lee, C.-L. (2016). Readiness of hospital nurses for disaster responses in Taiwan: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 47, 37–42.
<http://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.02.025>
- Ulfat, S., Shaheen, R., Riaz, R., & Said, A. B. (2015). Knowledge, attitude and practice of nurses regarding disaster management: A study from Peshawar KPK. *Int J Endorsing Health Sci. Res*, 3(3), 12–4.
- Yan, Y. E., Turale, S., Stone, T., & Petrini, M. (2015). Disaster nursing skills, knowledge and attitudes required in earthquake relief: implications for nursing education. *International Nursing Review*, 62(3), 351–359.
- Yu, L. U. O., Ling, L. I. U., Wen-Quan HUANG, Y.-N. Y., Jie, D., Chun-Hong, Y. I. N., Hui, R. E. N., & Xian-Yuan, W. (2013). A disaster response and management competency mapping of community nurses in China. *Iranian Journal of Public Health*, 42(9), 941.